

PEMANFAATAN DAN PENGEMBANGAN MEDIA NON-CETAK: PROGRAM AUDIO, TRANSPARANSI DAN AUDIOTRANSPARANSI

Agus Rustamana¹, Fia Amelia², Siti Fathiya Dwi Utami³, Fachrul Riza⁴

Pendidikan Sejarah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai pemanfaatan dan pengembangan media non-cetak yang terdiri dari Audio, Transparansi, dan Audiotransparansi. Seiring dengan berkembangnya zaman dengan kemajuan teknologi, penggunaan bahan ajar di sekolah juga semakin meningkat, dan berbagai macam jenisnya. Salah satunya penggunaan bahan ajar non-cetak. Istilah "penggunaan bahan non-cetak" mengacu pada metode untuk mengintegrasikan sumber daya tersebut ke dalam proses pengajaran dan pembelajaran, sebagai penggunaan audio atau transparansi dalam instruksi langsung. Meningkatkan efektivitas instruksi dan pembelajaran berbasis media adalah tujuan utama. . Dengan pendekatan yang tepat, bahan ajar non-cetak dapat menjadi sarana yang berharga dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Kata Kunci: Media Non-Cetak, Pemanfaatan, Pengembangan

ABSTRACT

This study aims to describe the use and development of non-print media consisting of Audio, Transparency, and Audiotransparency. Along with the development of the times with technological advances, the use of teaching materials in schools is also increasing, and various types. One of them is the use of non-printed teaching materials. The term "use of non-printed materials" refers to methods for integrating such resources into the teaching and learning process, as the use of audio or transparency in direct instruction. Improving the effectiveness of media-based instruction and learning is a key goal. . With the right approach, non-printed teaching materials can be a valuable tool in an effort to improve the quality of education.

Keywords: Non-Print Media, Utilization, Development

PENDAHULUAN

Teknologi telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari semua aspek kehidupan manusia. Hampir dalam semua kegiatan, manusia memanfaatkan teknologi yang canggih. Penciptaan teknologi, sesuai dengan esensinya dilakukan untuk memudahkan kegiatan manusia. Teknologi khususnya teknologi informasi membantu dalam proses belajar.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu adalah belajar adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Apabila proses belajar tersebut diselenggarakan secara formal di sekolah, hal ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video atau audio, dan yang sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor, overhead, perekam pita audio dan video, radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, dan lain-lain).

Menurut Sadjati (2012:1.7), ada dua jenis bahan ajar, pertama adalah jenis bahan ajar cetak seperti modul, handout, dan lembar kerja siswa (LKS). Selanjutnya Sadjati mengelompokkan bahan ajar non-cetak di antaranya adalah realia (salah satu jenis medium yang digunakan sebagai alat untuk penyampaian informasi dan pengetahuan yang berupa benda atau objek yang sebenarnya atau benda asli), bahan ajar yang dikembangkan dari barang sederhana, bahan ajar diam dan display, video, audio dan overhead transparencies (OHT).

Istilah e-learning, e-book, file, youtube, dsb sudah tidak asing di telinga kita. Bahkan sudah sering digunakan dalam pembelajaran. Saat ini pun kita sedang melakukan pembelajaran dengan bahan ajar non cetak melalui pembelajaran online. Contoh-contoh tersebut merupakan bagian dari bahan ajar non cetak. Artinya, bahan ajar tersebut tidak dicetak dalam kertas.

Rembuk Nasional (Rembuknas) Pendidikan dan Kebudayaan 2015 dalam rangka meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas pembelajaran telah mendapat beberapa keputusan, salah satunya adalah perlu adanya sistem pembelajaran berbasis web seperti e-learning dan e-book serta bahan ajar yang menarik lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Saluky, 2016:80). Menurut Weggen e-learning adalah bagian dari pembelajaran jarak jauh, sedangkan pembelajaran online adalah bagian dari e-learning. Istilah e-learning meliputi berbagai aplikasi dan proses seperti computer-based learning, web based learning, dan virtual classroom, sementara itu pembelajaran on-line merupakan pembelajaran berbasis teknologi yang memanfaatkan sumber daya internet, intranet dan extranet. Dalam konsep e-learning materi pelajaran disediakan secara online dan dapat mengatur dan memonitor interaksi antara guru dan siswa, baik secara langsung (synchronous) atau tidak langsung (asynchronous). Sistem pengelolaan pembelajaran secara online ini biasa disebut dengan istilah LMS (Learning Management System).

Dalam LMS, terdapat komponen-komponen pembelajaran, salah satunya adalah bahan ajar noncetak yang di-upload ke dalamnya. Bahan ajar non cetak didefinisikan sebagai bahan atau materi pelajaran yang disusun oleh guru secara sistematis dan digunakan oleh peserta didik dalam pembelajaran offline maupun online atau bahan ajar yang diakses menggunakan jaringan internet. Beberapa jenis bahan pembelajaran digital yang lazim digunakan dalam pembelajaran secara online yaitu bahan ajar Audio, Video, PowerPoint Presentation (PPT), Modul Elektronik/Buku Sekolah Elektronik (BSE), dan Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI). Dalam merancang bahan ajar pada umumnya guru harus melakukan analisis tugas, pengetahuan, serta keterampilan yang diperlukan dalam rangka penentuan jenis bahan pembelajaran apa yang nanti dikembangkan. Selanjutnya, guru mengembangkan bahan ajar sesuai prosedur masing-masing bahan ajar, hingga cara penyebaran bahan ajar tersebut.

PEMBAHASAN

Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis, sehingga terciptanya lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar [1]. Bahan ajar dapat membantu siswa dalam memahami materi dan konsep secara optimal. Pengembangan bahan ajar perlu dilakukan agar terciptanya suasana pembelajaran yang menarik. Pengembangan bahan ajar ini salah satunya dapat dilakukan menggunakan teknologi komputer, yang mana kita dapat menggabungkan beberapa media ke dalam satu file yang dapat diakses siswa dengan mudah baik secara online maupun offline.

Bahan ajar non-cetak adalah inovasi baru dalam dunia pendidikan yang tidak melibatkan media-media cetak seperti buku, modul, handout, wallchart, brosur, leaflet, dan lainnya. Bahan ajar non-cetak sering disebut sebagai media ajar digital. Jenis-jenis bahan ajar non-cetak yang bisa membantu mempermudah proses belajar mengajar di dalam kelas antara lain:

1. Bahan Ajar Audio
2. Bahan Ajar Video
3. Power Point
4. Modul Elektronik
5. Multimedia

Bahan ajar non-cetak bertujuan agar siswa mampu belajar mandiri. Bahan ajar modul elektronik merupakan bahan ajar non-cetak yang bersifat lengkap dan menyajikan tiap detail dari materi berbentuk elektronik atau digital. Bahan ajar non-cetak dapat dibuat menggunakan software Microsoft Words. Pemanfaatan teknologi semakin maju ini juga dijadikan sebuah peluang di dunia pendidikan seperti aplikasi-aplikasi digital yang menyediakan e-course/e-learning secara virtual.

Dalam perkembangannya tentunya bahan ajar non-cetak ini terdiri dari berbagai macam, adapun yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu mengenai bahan ajar Audio, Transparansi, dan Audio Transparansi.

Audio

Bahan ajar audio merupakan sebuah bahan ajar yang hanya mengandalkan bunyi dan suara untuk menyampaikan informasi dan pesan kepada peserta didik. Penggunaan rekaman audio dalam pembelajaran merupakan sebuah strategi untuk membantu peserta didik dalam membaca. Program pembelajaran dengan audio meliputi seluruh sistem yang menggunakan gelombang suara secara langsung yang dapat dimainkan atau didengar oleh orang.

a. Karakteristik

Menurut Sudjana & Rivai (2013: 130), karakteristik audio umumnya berhubungan dengan segala kegiatan melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan. Media audio dalam bentuk suara, musik, dan kata-kata dapat digunakan untuk pembelajaran langsung, namun juga bisa digunakan untuk pembelajaran tidak langsung yaitu dengan cara merekamnya kemudian disebarluaskan secara online dalam bentuk digital atau dalam format MP3.

b. Pemanfaatan

Media non cetak yang menggunakan elemen suara untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada penggunanya. Contoh dari media ini adalah rekaman suara dari pidato seorang pemimpin atau ahli, rekaman diskusi panel tentang topik tertentu atau diskusi dalam seminar, dan rekaman hasil wawancara.

c. Pengembangan

Media non cetak berupa audio dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi yang bersifat verbal dan naratif. Audio dapat digunakan untuk melatih segala kegiatan pengembangan keterampilan terutama yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan pendengaran, seperti pemusatan perhatian dan mempertahankan perhatian, mengikuti pengarahan, melatih daya analisis, menentukan arti dan konteks, dan memilah informasi dan gagasan.

d. Kelebihan

- Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dalam pembelajaran
- Dapat merangsang kreativitas siswa
- Dapat melatih siswa untuk mengembangkan daya imajinasi yang abstrak
- Dapat merangsang partisipasi aktif para pendengar
- Dapat memberikan variasi yang menarik dan perubahan-perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai suatu pokok bahasan atau sesuatu masalah
- Dapat memberikan kesegaran pada sebagian besar topik
- Dapat digunakan bersama-sama dengan alat perekam radio, sehingga dapat diulang atau diputar kembali

e. Kekurangan

- Sifat komunikasinya satu arah (one way communication)
- Hanya dapat dinikmati dengan pendengaran saja
- Hanya dapat melayani si pendengar atau penerima pesan yang sudah mampu dapat berfikir apa arti atau esensi dari audio yang didapatkan
- Hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik
- Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbalisme pendengar

Bahan Ajar Non-Cetak Transfaransi atau Bahan Overhead Transparansi (OHT) disebut juga dengan nama perangkat keras Overhead Projektor (OHP) adalah media proyeksi visual yang dibuat diatas bahan transparan, seperti film acetace atau plastik. Sehingga mampu menerangkan konsep atau teori yang bersifat abstrak, dengan cara memvisualkannya dalam lembaran transparansi dan memperjelas ringkasan materi meskipun diikuti oleh banyak orang.

a. Karakteristik

Media visual proyeksi yang dibuat di atas bahan transparan, biasanya film acetate atau plastik berukuran 8,5" x 11". Memerlukan alat khusus yang memproyeksikan di atas layar (screen) yang disebut Overhead Projector (OHP). OHP adalah alat untuk memproyeksikan benda-benda transparan (tembus cahaya) ke permukaan layar. Berbagai objek atau pesan yang dituliskan atau digambarkan pada transparansi seperti diagram, peta, grafik, definisi dan sebagainya dapat diproyeksikan lewat OHP. Ada tiga jenis transparansi berdasarkan teknik pemakaiannya, yaitu transparansi tunggal, transparansi tumpuk, dan transparansi tutup-buka. Transparansi dapat dicopy dan dibagikan kepada siswa sebagai handout. Dapat dipakai guru sebagai pointer (pokok-pokok materi) mengajar

b. Pemanfaatan

Media non cetak yang menggunakan teknologi sebagai alat bantu yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam dunia pendidikan yang dituangkan dalam teknologi non-cetak. Contoh dari media ini adalah slides atau slide show.

c. Pengembangan

Media non cetak berupa transparansi dapat digunakan untuk menampilkan gambar atau tulisan yang dapat dilihat oleh seluruh peserta didik di kelas. Namun, ada beberapa kesalahan umum yang sering terjadi dalam menggunakan medium transparansi, seperti terlalu banyak informasi yang ditampilkan dalam layar, tayangan informasi yang tidak tepat jatuh pada layar, tulisan sulit dibaca, tayangan berbayang karena kertasnya kusam, dan seri transparansi tidak berurutan (sistematik).

d. Kelebihan

- Dapat menjelaskan proses penyampaian pengetahuan/informasi secara efektif melalui teks, gambar, dan diagram.
- Penyaji dapat melakukan kontrol terhadap kecepatan penyampaian informasi.
- Penyaji dapat mengkomunikasikan pengetahuan dan informasi secara bertahap, beruntun, dan sistematis.

- Dapat diproyeksikan lewat OHP dengan hasil gambar yang cukup besar.
- e. Kekurangan
 - Memerlukan alat khusus yang memproyeksikan di atas layar (screen) yang disebut Overhead Projector (OHP).
 - Hanya dapat digunakan di ruangan yang gelap.
 - Hanya dapat digunakan oleh siswa yang berada di dekat layar.
 - Hanya dapat digunakan bersamaan dengan media visual.
 - Kesalahan umum yang sering terjadi dalam menggunakan medium transparansi, seperti terlalu banyak informasi yang ditayangkan, tayangan informasi tidak tepat jatuh pada layar, teks tidak jelas, tulisan sukar dibaca.

Audiotransparansi

Audiotransparansi merupakan alat bantu mengajar yang menggabungkan kekuatan visual dan suara. Dengan demikian, materi yang disajikan dapat menjadi suatu bahan pembelajaran yang utuh dan terpadu. Bahan ajar non-cetak audiotransparansi merupakan jenis media yang efektif dan efisien yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan menggunakan perangkat keras OHP sebagai media proyeksinya.

Audio-transparansi dapat disebut juga Audio-visual yang diproyeksikan. Media audio-visual dapat dibagi mejadi dua jenis, pertama, media audio-visual murni yaitu alat yang dilengkapi fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit contohnya film bergerak, televisi dan video. Kedua, media audio-visual tidak murni yaitu alat yang diberi suara contohnya slide, opaque, OHP.

- a. Karakteristik

Bahan ajar ini menggunakan kombinasi dari audio dan transparansi, serta tentunya memerlukan alat OHP, selain itu juga media ini harus digunakan bersamaan dengan media visual.
- b. Pemanfaatan

Media non cetak yang menggabungkan elemen suara dan transparansi. Contoh dari media ini adalah rekaman suara yang disertai dengan tampilan transparansi.
- c. Pengembangan

Media non cetak berupa audiotransparansi adalah gabungan antara media transparansi dan audio. Contohnya adalah slides atau transparansi dengan suara. Audiotransparansi dapat digunakan untuk merekam suara seorang

pemimpin atau ahli, merekam diskusi panel tentang topik tertentu, merekam hasil wawancara, dan sebagainya.

d. Kelebihan

- Dapat menggabungkan audio sebagai media suara yang dipadukan dengan transparansi sebagai media visual.
- Dapat menjelaskan proses penyampaian pengetahuan/informasi secara efektif melalui teks, gambar, dan diagram.
- Dapat merangsang kreativitas siswa dan melatih siswa untuk mengembangkan daya imajinasi yang abstrak.
- Dapat memberikan variasi yang menarik dan perubahan-perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai suatu pokok bahasan atau sesuatu masalah.
- Dapat memberikan kesegaran pada sebagian besar topik.
- Dapat memberikan kesan semulajadi atau sentuhan kemanusiaan dalam proses pembelajaran.
- Dapat diproyeksikan lewat OHP dengan hasil gambar yang cukup besar.
- Dapat disusun dan disunting melalui proses penyuntingan.

e. Kekurangan

- Memerlukan persiapan yang matang agar dapat memberikan hasil yang optimal.
- Hanya dapat digunakan bersamaan dengan media visual dan memerlukan alat khusus yang memproyeksikan di atas layar (screen) yang disebut Overhead Projector (OHP).
 - Hanya dapat digunakan di ruangan yang gelap.
 - Hanya dapat digunakan oleh siswa yang berada di dekat layar.
 - Hanya dapat digunakan bersamaan dengan media visual.
 - Hanya bisa optimal digunakan oleh orang yang memiliki pemikiran abstrak.
- Memerlukan kecepatan trek yang bermacam-macam yang disajikan rekaman.
- Memerlukan bantuan dari media visual.
- Hanya bisa digunakan bersamaan dengan media visual dan alat khusus yang memproyeksikan di atas layar (screen) yang disebut Overhead Projector (OHP).

Pemanfaatan bahan ajar non cetak dapat memberikan beberapa keuntungan dalam proses pembelajaran, seperti:

- Dapat menampilkan kombinasi antara gambar dengan gerakan dan dapat menggabungkan semua unsur media seperti teks.
- Dapat menampilkan informasi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.
- Dapat membantu siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda.
- Dapat membantu siswa yang memiliki keterbatasan dalam penglihatan atau pendengaran.

Dalam pengembangan bahan ajar non cetak, perlu diperhatikan beberapa faktor seperti:

- Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan bahan ajar non cetak, seperti tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan materi pembelajaran.
- Prosedur yang harus dilalui dalam pengembangan bahan ajar non cetak, seperti merumuskan tujuan/kompetensi, menentukan pokok-pokok materi, dan menulis draf naskah audio.
- Kesalahan umum yang sering terjadi dalam menggunakan medium transparansi, seperti terlalu banyak informasi yang ditampilkan dalam layar, tayangan informasi yang tidak tepat jatuh pada layar, dan tulisan yang sulit dibaca.

KESIMPULAN

Semakin berkembangnya teknologi, semakin pula berkembangnya bahan ajar yang digunakan di sekolah. Bahan ajar non-cetak menjadi suatu alternatif tersendiri, karena dirasa penggunaannya yang lebih memudahkan pendidik dan peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Adapun diantaranya media audio, pemanfaatan audio ini tentunya sangat berguna dalam perkembangan daya imajinasi dan pola pikir peserta didik. Lalu media transparansi yang sepertinya hampir semua orang menggunakannya sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Penjelasan yang tidak perlu panjang lebar, dan cukup menampilkan poin-poin pentingnya saja, dirasa sangat mempermudah pemahaman bagi peserta didiknya. Selanjutnya yaitu audio-transparansi, yang dimana ini merupakan gabungan dari keduanya, antara audio dengan transparansi. Bagaimana tampilan tayangan digabungkan dengan audio, tentunya semakin memperjelas apa yang ingin disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Yuni Anggiya, (2015), Pengembangan Dan

Pemanfaatan Bahan Ajar Non Cetak, Universitas Negeri Padang.

Annisa Fitria Lukman, dkk, (2018), Pengembangan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar Non

Cetak: Transparansi, Audio, Dan Audiotransparansi

<https://id.scribd.com/document/432176489/5-Bahan-Ajar-Non-Cetak-Audio-Audiotransparansi-Transparansi>

Anggy Caroline, dkk, (2021), Makalah

Jenis Bahan Ajar Non-Cetak, Universitas Maritim Raja Ali Haji.

<https://id.scribd.com/document/513760248/Makalah-PBA-Kelompok-2-Bahan-ajar-Non-Cetak>